

ABSTRAK

Kata Kunci: Pendampingan Tanggap Darurat, Manajemen Kebencanaan, Pendekatan

Participatory Action Research

Bencana lumpur lapindo memang sudah berlangsung sejak delapan tahun yang lalu. Namun puing-puing yang tersisa menjadi cerita panjang yang tidak berujung. Persoalan gangguan alam, dampak fisik dan sosialpun saling ambil bagian memenuhi ruang kehidupan masyarakat yang pelik dan dilematis.

Berada diantara bencana merupakan kondisi yang mengancam bagi kehidupan masyarakat desa Ketapang. Rendahnya kualitas lingkungan, kacaunya kualitas sosial dan minimnya infrastruktur untuk mencapai kesejahteraan menjadi polemik yang dilematis. Tidak ada upaya lain selain membangun benteng-benteng penghidupan untuk bertahan. Memilih berada di tengah bencana merupakan buntut dari kemiskinan di pedesaan. Kekentalan budaya dan kuatnya sistem sosial menjadi tembok dari benteng pertahanan masyarakat.

Menggunakan model pendekatan berbasis need-based dalam kerangka manajemen kebencanaan memang bukan hal baru dalam sejarah pemberdayaan masyarakat. Pendampingan korban Lumpur Lapindo di desa Ketapang menitikberatkan penguatan kapasitas melalui pembentukan komunitas baru. Komunitas tersebut menghimpun aset sosial yang dimiliki masyarakat dengan mengembangkan *individual skill* yang dimiliki oleh tiap-tiap anggotanya sehingga pemberdayaan berjalan dengan model *snowballingsystem*.

Urgensinya, komunitas yang dibentuk melalui proses menggapai mimpi oleh masyarakat dapat memenuhi kriteria yakni menjadi komunitas yang mampu dalam mengenali ancaman di wilayahnya, mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas dalam mengurangi risiko bencana.

Proses pengorganisasian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan tentang bagaimana bertahan diantara bencana. Masyarakat ingin mendapatkan hidup yang lebih baik meski harus bertahan diantara bencana. Kesadaran menjadi hal dasar yang menguatkan eksistensi dari proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mulai memahami pada hal apa mereka harus berbuat dan menghindarinya. Contoh kecilnya, masyarakat mulai turut serta dalam pembelajaran tanggap bencana yang diselenggarakan oleh komunitas Laskar LUSI.